

STUDI PERMUDAAN ALAM PADA AREAL BEKAS TEBANGAN
DI HPH PT. SUMALINDO LESTARI JAYA – II
SITE LONG BAGUN, KALIMANTAN TIMUR

Oleh :
Puji Handayani ¹⁾
Suryo H. ²⁾
Adriana ³⁾

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan struktur dan komposisi jenis pada tegakan hutan alam primer dan tegakan tinggal setelah kegiatan pembalakan hutan, serta mengetahui ketersediaan permudaan alam jenis komersial dan non komersial pada tingkat semai, pancang, tiang, dan pohon setelah kegiatan pembalakan hutan. Manfaat dari penelitian ini adalah menjadi salah satu bahan acuan bagi pengelola hutan untuk menentukan tindakan silvikultur yang tepat bagi tegakan tinggal di areal hutan HPH PT. Sumalindo Lestari Jaya-II, *site* Long Bagun Kalimantan Timur.

Penelitian dilakukan pada 4 areal RKT (Rencana Karya Tahunan), terdiri dari areal hutan alam primer, dan tegakan tinggal pada Et + 1, Et + 3, dan Et + 6. Metode pengambilan data dengan cara metode garis berpetak ukuran 20 x 20 m, dengan arah pembuatan Petak Ukur tegak lurus kontur untuk mewakili keragaman tempat tumbuh dan topografi. Total panjang jalur 3 km, terbagi dalam 2 jalur dan jumlah PU sebanyak 75 buah setiap RKT. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah banyaknya individu tiap jenis mulai dari semai, pancang, tiang sampai dengan pohon, dan diameter setinggi dada untuk permudaan tiang dan pohon. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan komposisi jenis dari areal pengamatan, dan menghitung nilai Kerapatan Relatif, Frekuensi Relatif, Dominansi Relatif untuk mengetahui Indeks Nilai Penting setiap jenis permudaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur dan komposisi jenis permudaan tingkat semai, pancang, tiang dan pohon komersial pada tegakan tinggal Et + 1 lebih sedikit dibandingkan kondisi pada hutan alam primer, sedangkan pada Et + 3, dan Et + 6 kondisinya hampir sama dengan pada hutan alam primer. Hal ini membuktikan terjadinya proses suksesi/permudaan alami dari tegakan tinggal pasca kegiatan pembalakan. Dari parameter Indeks Nilai Penting, jenis-jenis komersial (Dipterocarpaceae, Sapotaceae, dan Caesalpiniaceae) mendominasi pada permudaan tingkat pohon, dan tiang baik pada tegakan sebelum maupun setelah kegiatan pembalakan hutan, sedang pada tingkat pancang dan semai didominasi jenis non komersial (Lauraceae, Myrtaceae, Annonaceae, dan Rosaceae). Dari nilai INP jenis komersial yang mendominasi seluruh tingkat umur baik hutan alam primer maupun tegakan tinggal pada tingkat semai adalah Meranti Merah, tingkat pancang tidak ada satupun jenis komersial yang mendominasi, serta untuk tingkat tiang dan pohon adalah Meranti Merah dan Nyatoh.

Sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan, tindakan silvikultur yang perlu dilakukan adalah pemeliharaan dan pembebasan permudaan jenis-jenis komersial dari jenis-jenis non komersial pada tegakan tinggal pasca pembalakan hutan dengan tujuan untuk meningkatkan keberadaan jenis-jenis komersial.

Kata kunci : Permudaan Alam, Komposisi Jenis, Indeks Nilai Penting.

1. Mahasiswa Fakultas Kehutanan Jurusan Budidaya Hutan
2. Pembimbing I, Dosen Fakultas Kehutanan UGM
3. Pembimbing II, Dosen Fakultas Kehutanan UGM

K

